

**Kontribusi Usaha Pengumpulan Limbah Penambangan Batu Bara Bagi Pendapatan
Rumah Tangga Nelayan
(Studi Kasus: Kelurahan Pasar Bengkulu, Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu)
Oleh
Khairunnisa¹⁾ Muhammad Ramli²⁾ and Lamun Bathara³⁾**

ABSTRACT

This research was conducted on June 26th until July 05th 2012. This study aimed to know the business contribution of collecting coal wastes for fisherman household income. The method used in this study was case study method with total of twenty two respondents, they are fourteen fisherman, one housewife and seven children.

The results of this study indicate the business contribution of collecting coal wastes as non primary income was big enough, that was Rp.801,27 (44,35 %) while the contribution from fishing as primary income was Rp.1.580,14(55,65%). The non primary income was categorized as a middle category and the primary income was categorized to high category. The other scores was between 0%-25% low, 26%-50% moderate, and 51%-100% high.

Keyword : contribution, coal, income

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

PENDAHULUAN

Provinsi Bengkulu terletak di antara 2^o 16' – 3^o 31' Lintang Selatan dan 101^o 01'–103^o 41' Bujur Timur, berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat di sebelah Utara, dengan Provinsi Lampung di sebelah Selatan, dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Jambi di sebelah Timur serta dengan Samudera Indonesia di sebelah barat (Nusir, 2009).

Kelurahan Pasar Bengkulu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Kelurahan ini dialiri oleh Sungai Bengkulu yang membentang dari hulu Kabupaten Bengkulu Tengah hingga ke hilir Kota Bengkulu. Sungai ini dimanfaatkan sebagai sumber air baku PDAM Kota Bengkulu.

Sebanyak 527 jiwa penduduk Kelurahan Pasar Bengkulu memiliki mata

pencaharian sebagai nelayan. Namun dalam lima tahun terakhir banyak nelayan di Kelurahan ini mendiversifikasikan mata pencahariannya dengan menjadi pengumpul limbah penambangan batu bara dengan tujuan untuk menambah penghasilan. Ini disebabkan karena adanya perusahaan-perusahaan penambang batu bara yang melakukan aktifitas penambangan di Bukit sekitar Sungai Bengkulu dan limbah sisa pencuciannya dibuang ke Sungai, sehingga limbah tersebut mengendap di dasar Sungai Bengkulu.

Upaya pengumpulan limbah penambangan batubara oleh ratusan warga termasuk nelayan di muara Sungai Bengkulu akan mampu mengurangi pendangkalan dan pencemaran Sungai Bengkulu akibat endapan batubara tersebut. Di sisi lain bisa menjadi peluang baru bagi

masyarakat nelayan untuk mata pencaharian tambahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui kontribusi usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara bagi penghasilan rumah tangga nelayan dan untuk mengetahui kontribusi masing-masing anggota rumah tangga nelayan yang melakukan usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara bagi penghasilan sampingan rumah tangga nelayan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni s/d 05 Juli 2012 bertempat di Kelurahan Pasar Bengkulu Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan Kelurahan Pasar Bengkulu merupakan kelurahan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan memiliki mata pencaharian sampingan sebagai pengumpul limbah penambangan batu bara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu (Bogdan dan Bikien *dalam* Syaifuddin dan Syofyan 2011). Adapun satuan kasusnya adalah nelayan di Kelurahan Pasar Bengkulu yang mendiversifikasikan mata pencahariannya dengan menjadi pengumpul limbah penambangan batu bara karena adanya limbah batu bara sisa pencucian batu bara yang dibuang di sepanjang Sungai Bengkulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan di Kelurahan Pasar Bengkulu yang juga berstatus sebagai pengumpul limbah penambangan batu bara yakni berjumlah 22 jiwa. Dari populasi tersebut sebanyak 14 jiwa berstatus sebagai

nelayan sekaligus pengumpul limbah batu bara yakni kepala keluarga (ayah), sedangkan 8 jiwa anggota rumah tangga nelayan lainnya yakni ibu dan anak berstatus sebagai pengumpul limbah penambangan batu bara.

Analisis Data

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara bagi penghasilan rumah tangga nelayan digunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Penghasilan Sampingan}}{\text{Penghasilan total rumah tangga}} \times 100\%$$

Dengan kriteria :

- 0% - 25% : Tergolong rendah
- 26% - 50% : Tergolong sedang
- 51% - 100% : Tergolong tinggi

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi masing-masing anggota rumah tangga pada usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara bagi penghasilan rumah tangga nelayan digunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Penghasilan masing-masing anggota rumah tangga}}{\text{Penghasilan Sampingan}} \times 100\%$$

Dengan kriteria :

- 0% - 25% : Tergolong rendah
- 26% - 50% : Tergolong sedang
- 51% - 100% : Tergolong tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nelayan yang ada di Kelurahan Pasar Bengkulu semuanya adalah nelayan pemilik, namun tidak semuanya memiliki armada penangkapan. Operasi penangkapan ikan dilakukan oleh nelayan di laut, yakni Samudera Indonesia yang berada di sepanjang Kota Bengkulu, dengan frekuensi melaut berkisar antara 12-20 hari/bulan ini dipengaruhi oleh keadaan alam.

Penghasilan yang diperoleh dari usaha penangkapan adalah penghasilan utama bagi rumah tangga nelayan responden. Penghasilan ini diperoleh dari

hasil penjualan tangkapan yang telah dikurangi dengan total biaya operasional.

Penghasilan nelayan responden satu dengan lainnya berbeda-beda, yakni berkisar antara Rp.792.000 - Rp.2.476.000 dengan rata-rata Rp. 1.580,140. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa perbedaan ini disebabkan oleh 2 faktor: (1). Perbedaan frekuensi melaut, sehingga mempengaruhi besar-kecilnya perolehan hasil tangkapan; (2). Perbedaan biaya operasional yang dikeluarkan oleh masing-masing nelayan, sehingga mempengaruhi besar-kecilnya penerimaan yang diperoleh setelah dikurangi biaya operasional.

Menurut Ismail (2003) secara garis besar faktor yang mempengaruhi penghasilan utama nelayan dibagi menjadi dua, yaitu faktor fisik yang berkaitan dengan kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan dan modal melaut. Faktor nonfisik berkaitan dengan frekuensi melaut, lama melaut, umur nelayan, pendidikan nelayan, Pengalaman melaut, dan iklim (musim) yang merupakan faktor alam yang sulit dianalisis.

Usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara mulai digeluti oleh warga Kelurahan Pasar Bengkulu dan beberapa kelurahan lain sejak lima tahun terakhir. Pengumpulan limbah penambangan batu bara dilakukan di sungai dengan waktu pengumpulan tidak menentu tergantung pasang-surut sungai, karena aktifitas ini hanya bisa dilakukan ketika air surut. Pada umumnya aktifitas pengumpulan limbah penambangan batu bara dilakukan setelah nelayan selesai melaut atau ketika nelayan tidak melaut, dengan frekuensi 12-30 hari/bulan.

Penghasilan yang diperoleh dari usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara merupakan penghasilan sampingan bagi rumah tangga nelayan responden. Penghasilan ini diperoleh dari

hasil penjualan limbah hasil kumpulan yang telah dikurangi dengan total biaya operasional.

Penghasilan responden dari usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara berbeda-beda, yakni berkisar antara Rp. 330.000 – Rp. 1.500.000/bulan dengan rata-rata penghasilan Rp. 801.27/bulan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa perbedaan ini disebabkan oleh 3 faktor: (1). Perbedaan frekuensi pengumpulan limbah, sehingga mempengaruhi besar-kecilnya perolehan hasil kumpulan; (2). Perbedaan alat pengumpul limbah yang digunakan, sehingga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan bahan bakar; (3). Perbedaan biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga mempengaruhi besar-kecilnya penerimaan yang diperoleh setelah dikurangi biaya operasional.

Kontribusi penghasilan utama yakni dari usaha penangkapan adalah sebesar (55,65%) sedangkan dari penghasilan sampingan yakni usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara adalah sebesar (44,35%).

Sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam analisis data maka kontribusi penghasilan utama tergolong tinggi sedangkan kontribusi penghasilan sampingan tergolong sedang ini membuktikan bahwa usaha sampingan cukup berperan dalam menambah penghasilan rumah tangga nelayan di Kelurahan Pasar Bengkulu.

Total penghasilan sampingan diperoleh dari usaha sampingan yang dilakukan oleh kepala keluarga dan anggota rumah tangga lainnya yakni ibu rumah tangga dan anak. Kontribusi Ibu Rumah Tangga dan anak sangat penting dalam menunjang penghasilan rumah tangga nelayan. Penghasilan kepala keluarga setiap bulannya berkisar antara Rp.330.000 - Rp.1.340.000, selanjutnya ibu rumah tangga

yang hanya terdiri atas 1 jiwa responden memiliki penghasilan setiap bulannya Rp. 1.320.000, sedangkan penghasilan anak setiap bulannya berkisar antara Rp.260.000 – Rp. 1.300.000.

Kontribusi anggota rumah tangga yang terbesar diberikan oleh Kepala Keluarga, kemudian anak dan yang terkecil yaitu Ibu rumah tangga. Menurut Hamid (2011) peran istri dan anak sangat penting dalam pembangunan pesisir. Dalam budaya kita, wanita telah lama dikonstruksi secara sosial maupun budaya untuk jadi "kanca wingking" yang hanya berkuat pada berbagai urusan rumah tangga bahkan gerakannya pun dibatasi dalam lingkup rumah tangga. Sehingga artikulasi peran wanita nelayan dalam kehidupan sosial budaya dan budaya di pesisir menjadi kurang atau tidak tampak. Keterbatasan ekonomi keluargalah yang menuntut wanita nelayan termasuk anak-anak mereka bekerja.

Ibu rumah tangga yang melakukan usaha sampingan hanya terdiri atas 1 jiwa disebabkan karena pekerjaan ini cukup berat untuk dilakukan oleh perempuan sehingga sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk mengatur rumah tangga disamping juga penghasilan rumah tangganya telah terpenuhi dari penghasilan kepala keluarga sebagai nelayan dan penghasilan kepala keluarga bersama anak dari usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara. Padahal jika ibu rumah tangga juga ikut menggeluti usaha ini akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penghasilan rumah tangga nelayan.

Selanjutnya anak yang melakukan usaha sampingan hanya terdiri atas 7 jiwa disebabkan karena sebagian besar anak masih di bawah usia kerja sehingga masih bersekolah dan sebagian lagi adalah perempuan jadi tidak bisa ikut melakukan usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi penghasilan utama yakni dari usaha penangkapan adalah sebesar (55,65%) sedangkan dari penghasilan sampingan yakni usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara adalah sebesar (44,35%).
2. Kontribusi anggota rumah tangga terhadap penghasilan rumah tangga yang terbesar umumnya diberikan oleh Kepala Keluarga (ayah), kemudian anak dan yang terkecil yaitu Ibu rumah tangga karena sebagian besar ibu rumah tangga yang dijadikan responden tidak bekerja.

Saran yang direkomendasikan dari penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah:

1. Bagi Masyarakat
 - Disarankan untuk mengubah pola penangkapan ikan yang semula tradisional menjadi modern untuk meningkatkan hasil tangkapan.
 - Disarankan untuk mencari mata pencaharian sampingan yang lain untuk menunjang penghasilan rumah tangga.
 - Disarankan untuk mempelajari keahlian (*skill*) baik yang relevan dengan perikanan seperti pengolahan dan sebagainya, maupun yang di luar perikanan seperti berdagang dan lain sebagainya karena usaha pengumpulan limbah penambangan batu bara ini tidak akan bertahan lama.
2. Bagi Pemerintah
 - Disarankan untuk melakukan modernisasi terhadap nelayan di Kelurahan Pasar Bengkulu melalui penyuluhan dan pemberian bantuan seperti alat tangkap dan armada penangkapan.
 - Disarankan untuk tetap melarang pembuangan limbah sisa pencucian batu bara di sepanjang Sungai Bengkulu

karena limbah tersebut mengakibatkan pencemaran dan pendangkalan sungai.

- Disarankan untuk menganjurkan kepada masyarakat untuk mengumpulkan limbah tersebut dengan ramah lingkungan karena akan mengurangi pendangkalan sungai.
- Disarankan untuk memberikan pelatihan *soft skill* kepada nelayan dan anggota rumah tangganya sehingga mereka memiliki keahlian lain yang bisa digunakan sebagai mata pencaharian sampingan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, H. 2011. Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Perairan Kota Dumai. Pekanbaru (tidak diterbitkan).
- Nusir, SR. 2009. Kebijakan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Provinsi Bengkulu. Thesis Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. (tidak diterbitkan).
- Syaifuddin, dkk. 2011. Metodologi Penelitian. Diktat Kuliah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru (tidak diterbitkan).